

## ANALISI KOMPETENSI PENDIDIK DALAM TAFSIR AL MISHBAH Q.S. AL MUJADILAH AYAT 11

Muhammad Iqbal Hafiz<sup>1)</sup>, Dedi Masri<sup>2)</sup>, Rizki Nazlia<sup>3)</sup>, Fitria Aminah<sup>4)</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia 1, [miqbalhafiz1419@gmail.com](mailto:miqbalhafiz1419@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia 2, [dedimasri68@gmail.com](mailto:dedimasri68@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia 3, [rizkinazlia.05@gmail.com](mailto:rizkinazlia.05@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia 4, [fitriabtb63@gmail.com](mailto:fitriabtb63@gmail.com)

\* Correspondence: [miqbalhafiz1419@gmail.com](mailto:miqbalhafiz1419@gmail.com); Tel.: (62) 083160786262

Received: date; Accepted: Date; Published: Date

### Abstract

*The many problems that occur in the world of education which result in not achieving educational goals is something that must be considered so that it is reviewed how problems in the world of education can be overcome. One factor that is the center of attention is the quality of educators. This study aims to explain how the competence of educators contained in surah Al Mujadilah verse 11 is based on the explanation from the Al Misbah interpretation book with the aim that educators will be able to have competence in carrying out their duties as educators. In this study, researchers used qualitative methods, in which researchers presented discussions in journals by providing explanations from various literature. The type of research chosen is the library research method. The results of this study explain four educator competencies that must be possessed by every educator when carrying out their profession based on the perspective of the Qur'an. These competencies are considered important in advancing the world of education in order to create a generation that has high intellect and has good character. Because the good side of students will emerge through the education provided by educators. An educator is a role model for his students, therefore to achieve the goals of learning starts from preparing himself as an educator who has competence in imparting knowledge to his students.*

**Keyword :** *al misbah, kompetensi, pendidik*

### Abstrak

Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang berakibat pada tidak tercapainya dari tujuan pendidikan menjadi sesuatu yang harus diperhatikan agar dikaji ulang bagaimana permasalahan dalam dunia pendidikan dapat diatasi. Salah satu faktor yang menjadi pusat perhatian adalah kualitas dari para pendidik. Penelitian ini bertujuan guna menjelaskan bagaimana kompetensi pendidik yang terdapat didalam surah Al Mujadilah ayat 11 berdasarkan penjelasan dari kitab tafsir Al Misbah dengan tujuan agar nantinya para pendidik mampu memiliki kompetensi dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Pada penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif, yakni para peneliti menyajikan pembahasan didalam jurnal dengan memberikan penjelasan dari berbagai literatur. Jenis penelitian yang dipilih adalah metode Penelitian Perpustakaan. Hasil penelitian ini menjelaskan empat kompetensi pendidik yang harus dimiliki oleh setiap pendidik ketika menjalankan profesinya berdasarkan perspektif Al Qur'an. Kompetensi tersebut dinilai penting dalam memajukan dunia pendidikan agar menciptakan generasi yang memiliki intelektual tinggi dan memiliki karakter yang baik. Sebab sisi baik dari peserta didik akan muncul melalui pendidikan yang diberikan oleh pendidik. Seorang pendidik merupakan tauladan terhadap peserta didiknya, oleh sebab itu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dimulai dari mempersiapkan diri sebagai pendidik yang memiliki kompetensi dalam memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didiknya.

**Kata Kunci:** *al misbah, kompetensi, pendidik*

## A. Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar dan mengajar dibutuhkanlah komponen-komponen pendidikan yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan. Diantara komponen tersebut adalah pendidik dan peserta didik. pendidik merupakan manusia instruktur, pembimbing yang memberikan segala macam ilmu untuk generasi mendatang, mereka membuat hidup lebih baik.<sup>1</sup> Sedangkan peserta didik adalah orang yang diberikan pendidikan oleh seorang pendidik. Saat ini, pendidik menjadi pembahasan yang cukup sering didengar oleh masyarakat. Mulai dari kesuksesan seorang pendidik dalam membangun potensi peserta didiknya, sampai pendidik yang gagal dalam mendidik peserta didiknya. Hal-hal tersebut berhubungan dengan kualitas yang dimiliki seorang pendidik ketika menyalurkan ilmu pengetahuan untuk peserta didiknya. Seorang pendidik dalam kegiatan pendidikan merupakan sebuah aspek yang penting guna mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan. Begitu juga dengan peserta didik, mereka juga memiliki peran penting ketika mensukseskan proses pembelajaran. Hal itu disebabkan jika tidak adanya peserta didik maka pendidik tidak dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan menjadi sesuatu hal yang penting dimiliki setiap orang. Karena dengan pendidikan, nantinya setiap orang akan terdidik melalui pendidikan tersebut. Untuk umat Islam, pendidikan menjadi penting ketika menjalani kehidupan didunia dan bahkan untuk sampai diakhirat. Oleh sebab itu, Islam sangat memperhatikan pendidikan yang dimiliki oleh umat Islam. Pendidikan memiliki sifat memudahkan sesuatu dan sebagai solusi ketika terdapat sebuah permasalahan. Jika tidak ada pendidik, maka manusia akan sulit menjalani kehidupannya. Pendidikan menjadi ujung tombak dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut Andri Kurniawan, “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana guna menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi pada dirinya guna memiliki kekuatan kepribadian, keagamaan, pengendalian diri, karakter yang baik, serta sebuah keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan juga masyarakat”.<sup>2</sup>

Didalam agama islam sendiri, pendidikan merupakan sebuah hal yang diwajibkan untuk dimiliki oleh umat Islam. Majunya sebuah peradaban disuatu negara sangat dipengaruhi oleh Sumber Daya Manusianya. Apabila SDM disuatu negara tidak menunjukkan kualitasnya maka negara tersebut akan tertinggal dari negara-negara lainnya. Jika ingin meningkatkan kualitas SDM disebuah negara, maka yang perlu diperhatikan adalah pendidikannya. Pendidikan itu nantinya yang akan berperan dalam mendidik SDM yang ada dinegara tersebut, hingga akhirnya kemajuan negara tersebut akan setaraf dengan negara-negara maju lainnya yang sudah sangat berkompeten dalam berbagai bidangnya. Generasi yang baik tentunya juga dimulai dengan pendidikan-pendidikan yang baik pula.

Negara Indonesia juga terus berupaya dalam peningkatan kualitas pendidikannya, hal itu dilakukan guna menghasilkan berbagai ilmuwan pada bidangnya masing-masing. Namun sekarang ini, banyak pendidik yang tidak memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Para peserta didik terkadang kurang tertarik ketika dalam pola-pola proses pendidikan, mereka terkadang mudah bosan dalam belajar dan bahkan timbul rasa tidak ingin belajar yang disebabkan oleh ketidaknyamanan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Belakangan ini

---

<sup>1</sup> Siti Sarah, dkk. *Menjadi Pendidik Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hal. 2.

<sup>2</sup> Andri Kurniawan, *Ilmu Pendidikan*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 16.

permasalahan tentang pendidik menjadi hangat dalam pembicaraan. Terkadang dalam menjalani tugasnya mereka hanya sebatas menjalani tugasnya sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, namun tidak dalam mendidik, memahami karakter dari peserta didik, dan terkadang tidak peduli terhadap tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya dibutuhkanlah kompetensi pendidik yang harus dimiliki pendidik yang bertujuan agar dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar dan merasa asik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam menciptakan sebuah pendidikan yang sukses, haruslah dimulai dengan memperhatikan kompetensi pendikannya. Kompetensi pendidik nantinya menjadi kunci keberhasilannya bagi seorang pendidik, karena keberhasilan dari tujuan pembelajaran tergantung pada kompetensi yang dimiliki pendidik dalam mengajar.<sup>3</sup>

Kompetensi pendidik mempunyai peran yang penting guna mendukung terjadinya suatu pendidikan yang baik. Kompetensi tersebut nantinya akan menjadi tolak ukur kualitas dari para pendididik dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik. Karena pendidik yang memiliki kualitas baik dapat dilihat dari kompetensi yang melekat pada diri seorang pendidik tersebut. Hal ini ditulis dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang berbunyi “Kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang diharuskan untuk dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dan guru ketika menjalankan tugasnya”. Melalui undang-undang inilah diwajibkannya seorang pendidik memiliki kompetensi. Dan didalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 menerangkan bahwa kompetensi guru yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi.<sup>4</sup>

Menurut Nurul Hidayati, “Kompetensi adalah sebuah rangkaian yang menjelaskan tentang apa-apa saja yang harus diperbuat oleh seseorang dalam sebuah pekerjaan yang berupa perilaku, kegiatan, serta hasil yang seharusnya bisa ditunjukkan”.<sup>5</sup> Menurut Ramayulis, “Kompetensi adalah kesatuan yang utuh dan menggabungkan sebuah pengetahuan, potensi, keterampilan, serta sebuah sikap yang akan dinilai, dan berhubungan dengan pekerjaan tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang bisa diaktualisasikan dan diadakan dalam tindakan atau kinerja guna melaksanakan pekerjaan tertentu”.<sup>6</sup> Kompetensi juga menjadi sebuah gabungan dari keterampilan, nilai, dan sikap yang diterapkan pada kebiasaan berpikir maupun bertindak. Untuk menciptakan sebuah kesuksesan dalam sebuah profesi haruslah memiliki kompetensi sebagai bentuk menguasai profesi yang dijalankan. Karenanya, kompetensi dari seorang pendidik dapat dilihat dari sebuah pengetahuan, sikap, dan nilai kebaikan lainnya yang tertanam pada diri pendidik tersebut. Nantinya, melalui kompetensi tersebut, akan menghasilkan ilmuan-ilmuan yang memiliki pengetahuan luas serta memiliki karakter yang baik.

Dalam ajaran agama islam, kompetensi juga harus dimiliki oleh seorang pendidik, karena akan mempengaruhi dari hasil sebuah pendidikannya, sebagaimana yang disebutkan didalam Q.S. Al Mujadilah Ayat 11. Hasil dari sebuah pembelajaran akan dipengaruhi dari bagaimana kualitas dari para pendidiknya, dan dari sinilah kompetensi seorang pendidik menjadi hal yang urgent demi mewujudkan tercapainya dari tujuan belajar.

Dalam konteks ayat tersebut dijelaskan dalam tafsir al misbah terdapat beberapa gambaran kompetensi seorang pendididik. Melalui firman Allah swt tersebut terdapat penjelasan

---

<sup>3</sup> Achajar Jalil, Hudaya Latuconsina, *Pembelajaran Berbasis Ftrah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 67.

<sup>4</sup> Suwanto, *Budaya Kerja Guru*, (Lampung: CV Gre Publishing, 2019), hal. 6.

<sup>5</sup> Nurul Hidayati, *Kompetensi Dan Komitmen Profesi Pendidikan*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Medan, 2021), hal. 67.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 54.

bagaimana menjadi pendidik yang profesional yang harus memiliki 4 kompetensi.

Pada pembahasan yang akan disajikan, penulis akan menggunakan penjelasan dari kitab tafsir Al Misbah dalam menerangkan makna ayat Al Qur'an dari surah Al Mujadilah Ayat 11. Tafsir Al Misbah adalah kitab tafsir yang dituliskan oleh seorang ulama' yang berasal dari negara Indonesia, beliau bernama Muhammad Quraish Shihab."<sup>7</sup>

Maka dari permasalahan dan pembahasan diatas, penulis berkenan untuk mengangkat judul yang akan kami tuangkan kedalam sebuah jurnal yakni mengenai "Kompetensi pendidik dalam tafsir Al Misbah QS Al mujadillah ayat 11". Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: a) kompetensi pendidik apa saja yang terdapat didalam surah al mujadilah ayat 11?. Melalui rumusan masalah tersebut, peneliti akan menjabarkannya secara lebih dalam pada bagian pembahasan.

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai sebuah metode yakni metode kualitatif, yakni para peneliti menyajikan pembahasan didalam jurnal dengan memberikan penjelasan dari berbagai literatur. Juliansyah Noor mengatakan "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat penjelasan dan biasanya memakai analisis dengan pendekatan induktif".<sup>8</sup> Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan metode Penelitian Perpustakaan. Menurut Roosinda, F.W.

"Metode penelitian perpustakaan adalah adalah sebuah metode yang dilaksanakan melalui pengamatan dari berbagai macam literatur dan berkaitan terhadap permasalahan penelitian".<sup>9</sup> Ditulisnya penelitian ini berdasarkan hasil studi yang didapat dari berbagai macam literatur yang relevan guna mendukung dalam penelitian ini, seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, salah satu literatur yang digunakan peneliti dalam penjelasan yakni kitab tafsir al misbah yang menjadi bahan dalam menjelaskan makna ayat yang dikaji. Peneliti mengambil Data yang disatukan pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersifat tekstual berbentuk pandangan serta pemikiran yang terdapat pada bahan pustaka yang dituju. Sehingga penelitian ini akan disajikan dengan berbagai penjelasan dari berbagai literatur dan akan dibahas serta dijabarkan lebih mendalam oleh peneliti.

## C. Hasil dan Pembahasan

Kompetensi pendidik menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan, kompetensi pendidik menjadi sesuatu hal yang urgen dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Bahkan pada profesi yang lain pun, sebuah kompetensi haruslah dimiliki sebagai bentuk kualitas dalam menjalankan pekerjaannya. Agama Islam sendiri menjadi agama yang mementingkan pendidikan dalam kehidupan. Karena melalui pendidikan yang berkualitas mampu membangun generasi bangsa yang memiliki intelektual tinggi serta berkarakter Islami. Oleh karenanya, agama Islam menekankan pentingnya memiliki pendidikan didalam diri, dan bahkan pada ajaran agama Islam mengajarkan bahwa menuntu ilmu hukumnya adalah wajib. Islam juga membahas hal tersebut didalam Al Qur'an, sebagaimana yang terdapat pada Surah Al Mujadilah ayat 11.

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 362-363.

<sup>8</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 34.

<sup>9</sup> Roosinda, F.W., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal. 36.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*

Menurut Tafsir Al Misbah, Surah Al-Mujadallah ayat 11 ini “memberikan cara dalam membentuk sebuah hubungan yang baik ketika didalam satu majelis”. Allah berfirman : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu”* dari siapa saja: *“Berlapang-lapanglah”* yaitu berusaha dengan giat, bahkan terkadang dengan menganjurkan diri sendiri guna mengisi tempat untuk orang lain *“dalam majelis-majelis”* yaitu satu lokasi, tempat untuk duduk ataupun bukan tempat untuk duduk, jika disuruh kepada dirimu untuk melaksanakan hal itu *“maka lapangkanlah”* tempat tersebut kepada orang lain itu dengan keikhlasan. Apabila dirimu melaksanakan perbuatan itu, *“niscaya Allah akan melapangkan”* segala sesuatu untuk dirimu dalam kehidupan ini. Dan jika dikatakan: *“Berdirilah kamu ke tempat yang lain”*, atau untuk diambil tempat dudukmu untuk seorang yang cuku pantas, *“atau bangkitlah”* untuk melaksanakan sesuatu, seperti untuk berjihad dan sholat, *“maka berdiri dan bangkit. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman”* di antara kamu wahai yang melakukan tuntunan ini dan *“orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha Mengetahui.”*

Dalil yang menjelaskan tentang ayat tersebut yakni menerangkan bahwa ayat di atas turun oleh Allah swt. ketika hari Jum'at. Saat itu itu Rasul saw. Sedang ada pada sebuah tempat yang kecil ataupun sempit, dan sudah menjadi suatu kebiasaan pada diri beliau untuk menyiapkan tempat spesial untuk sahabat rasul yang mengikuti Rasulullah saw. dalam perang Badar, disebabkan mereka memiliki sebuah jasa yang besar. kemudian, apabila majelis telah diisi oleh Rasulullah saw., sekelompok orang didekat para sahabat-sahabat itu datang, kemudian berucap salam terhadap nabi Muhammad saw. Lalu, nabi Muhammad saw. pun menjawabnya, setelah itu memberikan salam untuk orang yang telah hadir, yang juga dijawab, akan tetapi mereka tidak memberikan tempat.

sekelompok sahabat tersebut terus berdiri, oleh karena itu, nabi Muhammad saw. Menyuruh terhadap para sahabatnya yang lain yang juga tidak ikut ketika perang Badar guna mengambil tempat lain untuk sekelompok sahabat yang berjasa itu duduk berada dekat nabi Muhammad saw. Kemudian suruhan nabi itu, mengecilkan hati mereka yang telah diperintah untuk berdiri, dan ini digunakan oleh kaum munafikin ketika mengadu domba seraya berkata: *“Katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak.”* Nabi yang mendengar kritik itu bersabda: *“Allah merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi saudaranya.”* Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di atas pun turun mengukuhkan perintah dari sabda Nabi tersebut.”

Pendidik sebagai orang yang memiliki tugas untuk memberikan pendidikan terhadap peserta didik haruslah mempunyai kompetensi yang baik sebagai cara untuk mengkondisikan lingkungan belajar menjadi baik serta memperbaiki karakter dari peserta didik agar peserta didik memiliki karakter yang baik pula. Dalam menjadikan peserta didik yang memiliki

kualitas, pendidik harus mampu menguasai 4 kompetensi yang menjadi kompetensi dasar bagi para pendidik. Maka berdasarkan analisis penulis, terdapat empat kompetensi pendidik yang dapat ditemukan dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 dalam tafsir Al-Misbah adalah sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Al -Qur'an, ilmu merupakan sesuatu yang istimewa yang membuat umat manusia lebih baik dibandingkan dengan makhluk lainnya. Namun, menurut Al -Qur'an, manusia mempunyai kesempatan dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dengan izin Allah. Bahkan Allah swt. juga telah memberikan penjelasan mengenai kelebihan orang yang berilmu. Dalam surat Al-Mujadallah ayat 11 Al-Quran yaitu lafadz 'Ilma. Kata pengetahuan dengan berbagai bentuknya muncul 854 kali dalam Al-Qur'an. Kata ini digunakan dalam pengertian proses memperoleh informasi dan objek informasi. Kata ilmu dari berbagai bentuk berarti kejernihan, sehingga segala sesuatu yang terbentuk dari akar katanya memiliki sifat kejernihan. Oleh karena itu, dalam perkembangan sejarah ilmu pengetahuan digunakan dalam dua keadaan, yakni menjadi masdar, dan juga sebagai objek pengetahuan (ma'lum).<sup>10</sup>

Kata 'Ilma dalam lafadz tersebut termasuk kedalam kompetensi pedagogik. Karna pengertian dari kompetensi pedagogik tersebut ialah keahlian seorang pendidik ketika mengkondisikan pembelajaran. Menurut Dwi Siswoyo, "Kompetensi yang merupakan kompetensi pembeda seorang guru dengan profesi lainnya terdiri dari 7 aspek, yakni 1) memahami konsep atau landasan dan teori pembelajaran, 2) mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didik, 3) kemampuan mengembangkan kurikulum, 4) pembelajaran merencanakan kegiatan, 5) melaksanakan pembelajaran pendidikan, 6) memahami dan mengembangkan potensi siswa, 7) Penilaian dan evaluasi pembelajaran".<sup>11</sup>

### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian memegang peranan sangat penting dalam menjadikan karakter dan kepribadian seorang peserta didik menjadi berkembang. Berdasarkan pendidikan, guru merupakan pembentuk kepribadian peserta didik yang paling utama, sebab seorang manusia mempunyai sebuah naluri dalam meniru orang lain. Jadi, secara tidak langsung, semakin dekat pendidik dengan peserta didiknya, maka menjadi besar kemungkinan seorang siswa meniru kepribadian guru tersebut.

Pada lafadz Kata (مجالس) Majalis merupakan kata jamak dari kata جلس duduk. Pada mulanya berarti tempat duduk. Dalam konteks surat Al MujJad ayat 11 , tempat di mana Nabi Muhammad saw. memberikan pendidikan agama pada waktu itu, namun di sini maknanya yaitu tempat mutlak keberadaannya, baik itu tempat duduk, posisi atau bahkan tempat. berbaring Karena maksud perintah atau kepemimpinan dalam surat Al-Muji ayat 11 adalah untuk memberikan tempat yang jujur dan memberi jalan kepada orang-orang yang terhormat atau lemah, meskipun mereka tidak lebih tua dari kaum muslimin, ketika kalian para pemuda duduk di sebuah bis atau kereta, walaupun dia (orang tua dan tidak Islam) beragama islam) tidak mendapatkan kursi, maka harusnya memberikan ia tempat duduk sebagai bentuk karakter yang baik.

Surat Al-Mujadalah ayat 11 masih merupakan tuntunan akhlak, maka dapat kita analisis

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 434.

<sup>11</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 118.

bahwasannya lafadz tersebut ada kaitannya dalam kompetensi pendidik yakni kompetensi kepribadian. Mulyasa berpendapat, “Yang dimana Kompetensi pribadi adalah kemampuan pribadi yang mencerminkan kepribadian yang mantap, mantap, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, luhur, menilai kinerja diri sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Maka dari uraian tersebut bahwa kita harus mencontoh akhlak Rasulullah dalam menyampaikan ilmu dan sebagai pendidik yang berakhlakul karimah”.<sup>12</sup> Karna Kompetensi kepribadian seorang guru ditiru dan menjadi panutan bagi siswanya. Jika guru memiliki karakter yang buruk, siswa tidak akan menikmati kelas dan akan berdampak negatif pada kepribadian siswa. Karena itulah menjadi sangat penting bagi seorang pendidik dalam menguasai kompetensi kepribadian yang memadai dan baik.

### 3. Kompetensi Sosial

Menurut Hamzah, “Kompetensi sosial merupakan kemahiran seorang guru ketika melakukan dialog dengan cara yang efisien dan efektif dengan siswa, guru yang lain, orang tua maupun wali siswa tersebut, serta masyarakat”.<sup>13</sup> Pada lafadz *فَيَلْ لَكُمْ*, katakan kepadamu. Maksudnya asbabun nuzul dalam tafsir Al-Misbah ialah ayat tersebut diturunkan dihari Jumat. Orang-orang yang ada sebelumnya tidak mengasi ruang kepada pendatang baru, jadi harus berdiri. Nabi kemudian memerintahkan beberapa sahabat untuk berdiri dan para tamu untuk duduk. seseorang yang diperintah untuk pindah merasa sakit hati. Ayat ini datang sebagai perintah untuk mengikuti perintah Nabi dan mengizinkan lainnya Umat Islam untuk duduk (HR. Abi Hatim).<sup>14</sup>

Maka contoh teladan yang menjadikan kita sebagai pendidik yang mempunyai kompetensi sosial yang baik adanya teladannya Rasulullah dalam bersosialisasi kepada para sahabat dan para Murid-muridnya di dalam suatu majelis. Karena sejatinya pendidik merupakan agen perubahan yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam bertoleransi, bukan saja untuk mendidik siswa tetapi untuk mengembangkan pribadi yang berintegritas, bermoral, serta berkarakter. Kecerdasan sosial guru dapat ditransfer kepada siswa di sekolah. Dengan menanamkan kecerdasan sosial di sekolah diharapkan siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan kasih sayang terhadap sesama.

### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemahiran dalam memahami bahan materi pelajaran yang luas dan menyeluruh, yang memungkinkan pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memenuhi persyaratan kualifikasi yang telah ditentukan pada standar pendidikan. Jejen Musfah berpendapat bahwa, “Kompetensi profesional adalah kemahiran guru guna melengkapi tugasnya yang sesuai berdasarkan peraturan dan kaidah etika. Seorang pendidik ditekankan dalam memperdalam ataupun mengembangkan materi pelajaran yang akan mereka berikan kepada peserta didik. Hal itu dikarenakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, pendidik harus mampu memberikan penjelasan lebih dalam yang tidak diketahui oleh peserta didiknya. Kompetensi kejuruan hanya dapat dipraktikkan oleh orang yang memiliki kejuruan, jadi seorang guru yang profesional merupakan guru yang menguasai bahan ajar agar lulus. Kepada siswa sesuai dengan standar kompetensi”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan materi yang disajikan penulis bahwa apabila seorang pendidik

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 38.

<sup>13</sup> Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 19

<sup>14</sup> M. Quraish, Shihab., *Tafsir Al-Misbah jilid 14*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017).

<sup>15</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hal. 66

tidak mempunyai empat kompetensi yang mendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan telah dijelaskan diatas pada Al-Qur'an Surah Al-Mujadallah ayat 11 dalam tafsir Al-Misbah. Maka pendidik tersebut belum bisa dikatakan sebagai pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar maupun sebagai pendidik dilingkungan belajar.

#### **D. Kesimpulan**

Menjadi seorang pendidik bukanlah sebuah profesi yang mudah untuk dilakukan, namun profesi tersebut harus dijalankan penuh dengan tanggungjawab. Pendidik menjadi seseorang yang sangat diharapkan jasanya oleh pemerintah, karena kelak merekalah yang akan memunculkan berbagai elemen peserta didik yang bisa menjawab semua persoalan dilingkungan masyarakat maupun permasalahan negara, dan juga akan berkontribusi dalam memajukan negara Indonesia. Ketika menjalani profesinya, pendidik haruslah mampu menguasai kompetensi agar dapat menjadi pendidik yang profesional dan mampu menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang digemari peserta didik. kompetensi merupakan kemahiran seseorang dalam melakukan suatu profesi dengan profesional dan dapat mempertanggungjawabkan profesi yang dijalankan dengan baik. Pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik dan mengajar diharuskan mempunyai kompetensi yang baik guna menjadi sebuah cara dalam menjadikan kondisi lingkungan yang nyaman bagi peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kompetensi tersebut juga diharapkan membentuk karakter peserta didik menjadi baik secara efisien. Bahkan Al Qur'an sendiri juga telah menyinggung tentang pentingnya seorang pendidik memiliki kompetensi dalam menjalani profesinya sebagai pendidik. Seperti yang terdapat didalam surah Al Mujadilah ayat 11. Untuk membentuk kualitas yang baik dari peserta didik, pendidik diharuskan menguasai empat kompetensi yang menjadi kompetensi dasar bagi setiap pendidik. Yang dimana kompetensi pendidikan tersebut antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

**Daftar Pustaka:**

- Sarah, S. dkk. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: K-Media.
- Kurniawan, A. (2023). *Ilmu Pendidikan..* Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Jalil, A., Latuconsina, H. (2009). *Pembelajaran Berbasis Ftrah..* Jakarta: Balai Pustaka.
- Suwanto. (2019). *Budaya Kerja Guru*. Lampung: CV Gre Publishing.
- Hidayati, N. (2021). *Kompetensi Dan Komitmen Profesi Pendidikan..* Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Medan.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nata, A. (2005). *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia..* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, J. (2021). *Metodologi Penelitian..* Jakarta: Kencana.
- Roosinda, F.W., dkk, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Misbah jilid 14*. Tangerang: Lentera Hati.
- Musfah, j. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media.